

MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN BELAJAR DI RUMAH BERBANTUAN MEDIA SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID 19

Ema Aprianti¹, Rita Nurunnisa²

¹ PG-PAUD Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

² PG-PAUD Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

¹ emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id, ² ritanurunnisa06@gmail.com

Abstract

This research raises issues related to social development that you want to examine in early childhood regarding collaboration, sharing and familiar behavior. Because in the pandemic era where learning is carried out from home without direct interaction with teachers and friends, it shows a lack of social interaction in early childhood because during this pandemic there is social distancing which reduces the essence of children's social interaction. close, lack of cooperation and do not feel competitive. In this study using a qualitative descriptive method with the aim of researchers being able to analyze, describe and summarize based on conditions, based on data collected based on interviews and observations (Subandi, 2011). Based on the results of the study, it can be concluded that the process of increasing social interaction in early childhood in the learning habit program from home through the assistance of social media during the Covid 19 pandemic can be declared successful through the results of undeveloped children (BB) as much as 0%, and starting to develop (MB) as much as 0%, less than half developed as expected (BSH) as much as 29%, and more than half developed very well (BSB) as much as 71%. These results have met the criteria for the very well developed category, and these criteria have met the research standards and the expectations of child researchers are able to share, children are able to work together and children begin to get close to family members at home.

Keywords: Habit, Interaction, Social

Abstrak

Pada penelitian ini mengangkat permasalahan terkait perkembangan social yang ingin di teliti pada anak usia dini mengenai bekerjasama, mau berbagi dan perilaku akrab. Dikarenakan di masa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan dari rumah tanpa interaksi langsung dengan guru dan teman menunjukkan kurangnya interaksi sosial pada anak usia dini dikarenakan dimasa pendemi ini adanya sosial distancing yang mana berjaga jarak dengan orang lain yang hal tersebut mengurangi esensi dalam inteaksi sosial anak jadi kurang akrab, kurang bekerjasama dan tidak merasa bersaing. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan peneliti dapat menganalisis, mendeskripsikan serta meringkas berdasarkan kondisi, berdasarkan data yang terkumpul berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan (Subandi, 2011). Berdasarkan hasil peneiltian dapat disimpulkan proses meningkatkan interaksi social pada anak usia dini pada program pembiasaan pembelajaran dari rumah melalui bebantuan media social di masa pandemi Covid 19 dapat dinyatakan berhasil dilihat melalui hasilanak yang belum berkembang (BB) sebanyak 0%, dan mulai berkembang (MB) sebanyak 0%, kurang dari setengahnya berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 29%, dan lebih dari setengahnya berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 71%. Hasil ini sudah memenuhi kriteria kategori berkembang sangat baik, dan kriteria tersebut sudah memenuhi standar penelitian dan harapan peneliti anak mampu berbagi, anak mampu bekerjasama dan anak mulai akrab dengan anggota keluarga dirumah.

Kata Kunci: Pembiasaan, Interaksi, Sosial

How to Cite: Aprianti, E., & Nurunnisa, R. (2021). MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN PEMBELAJARAN DI RUMAH BERBANTUAN MEDIA SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID 19. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6 (2), 111-118.

PENDAHULUAN

Pada masa Pandemi program pembelajaran yang pelaksanaannya dilaksanakan dirumah dialihkan menjadi belajar dari rumah dengan bantuan orang tua sebagai pendamping dan guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa menjembatani proses pembelajaran antara program sekolah orang tua dan siswa (Rahmadiani, 2020). Terlepas dari proses pembelajaran pada anak usia dini pelaksanaannya dengan bantuan orang tua sebagai pendamping guru sebagai fasilitator melakukan program pembiasaan belajar dari rumah (Amini, 2015).

Anak usia dini dengan karakter yang unik dan memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan tiga gaya belajar yaitu gaya belajar audio, gaya belajar secara visual dan gaya belajar kinestetik secara otomatis penanganan dan proses belajarnya harus dengan metode dan strategi yang berbeda agar tercapai proses belajar pada anak usia dini (Astuti & Harun, 2021). Salah satu aspek dimasa pandemi ini sangat disoroti adalah aspek sosial pada anak usia dini yang mana aspek ini agar tercapainya tingkat kematangan dan meningkatkan belajar dengan pemahaman respons dari anak.

Proses perkembangan social pada anak usia dini dapat terpenuhi melalui, mendengar, mengamati, meniru dan dapat untuk menstimulus harus melalui modeling (contoh). Tahapan social pada anak usia dini mulai terlihat pada usia 2-6 tahun pada tahapan ini anak mulai terlihat dari perkembangan tingkah laku, dimana anak mulai menunjukkan sikap bersaing, dapat bekerjasama, mau berbagi dan mulai menunjukkan perilaku akrab (Safitri & Harun, 2020).

Pada penelitian kali ini perkembangan social yang ingin di teliti pada anak usia dini mengenai bekerjasama, mau berbagi dan perilaku akrab. Dikarenakan di masa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan dari rumah tanpa interaksi langsung dengan guru dan teman menunjukkan kurangnya interaksi social pada anak usia dini dikarenakan dimasa pandemi ini adanya social distancing yang mana berjaga jarak dengan orang lain yang hal tersebut mengurangi esensi dalam interaksi social anak jadi kurang akrab, kurang bekerjasama dan tidak merasa bersaing (Irzalinda, 2019).

Untuk itu dalam meningkatkan interaksi social pada anak usia dini peneliti melakukan penelitian dengan memberikan treatment dengan belajar dari rumah melalui berbantuan media social yang mana dengan tujuan hasil yang dapat anak selama belajar dari rumah dengan didampingi orang tua interaksi sosialnya meningkat. Berdasarkan uraian diatas peneliti dalam melakukan penelitiannya mengambil judul meningkatkan interaksi social anak usia dini melalui program pembiasaan belajar dari rumah berbantuan media social di masa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan peneliti dapat menganalisis, mendeskripsikan serta meringkas berdasarkan kondisi, situasi yang dihasilkan dari data yang terkumpul berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan mengenai masalah dengan memanfaatkan data kualitatif yang secara rinci dijabarkan secara deskripsi. (Subandi, 2011) Untuk mengetahui seberapa jauh program pembelajaran dari rumah dengan berbantuan media social dapat meningkatkan interaksi social anak usia dini dimasa pandemi dengan subjek 10 anak kelompok B di PAUD Graha Rosela dengan bebantuan Media Sosial dalam mengumpulkan data dan mengobservasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum kegiatan berlangsung, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelompok usia 5-6 tahun, sebelum bermain peran dilaksanakan terlebih dahulu guru memilih profesi atau pekerjaan yang sesuai dengan tema dan RPPH yang sudah dibuat. Kemudian menentukan media dan alat yang akan digunakan dalam bermain yang dilaksanakan dari rumah dan didampingi orang tua. Jika media atau alat yang akan digunakan sudah siap, guru memberikan arahan kepada orangtua, kemudian anak-anak diberi pengarahan dan diberikan aturan pada saat bermain peran agar nantinya anak-anak mengerti aturan pada saat bermain peran, selanjutnya orangtua menjelaskan yang akan dimainkan oleh anak.

Adapun hasil observasinya, dalam pelaksanaan kegiatan program belajar dari rumah, guru telah memilih tema dengan tepat sesuai dengan apa yang dapat dilakukan oleh orang tua. Tema tersebut sering dijumpai dalam kehidupan anak, sehingga anak sudah mengerti dan paham walaupun belum begitu jelas. Guru harus lebih kreatif sehingga anak tertarik dan menyukai kegiatan yang dilakukannya. Dari hasil observasi, setelah guru menjelaskan tugas yang harus dimainkan oleh anak, dengan aturan main anak akan lebih memahami apa

yang terjadi di lingkungan sekitarnya Dengan begitu guru dapat membaca kondisi anak, karena pada saat bermain peran guru kurang memperhatikan. Dikarenakan proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka untuk itu melalui bebantuan media social diharapkan dapat tercapai dalam meningkatkan interaksi social anak usia dini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelompok usia 5-6 tahun, biasanya saya memberikan arahan kepada orangtua menyiapkan alat yang akan digunakan pada kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini, sehingga pada saat akan dimulai kegiatan tidak repot lagi mencari alat atau media yang akan digunakan dan tidak memakan waktu dengan mengumumkan sebelumnya tugas apa melalui bebantuan media social. Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelompok B, sebelum kegiatan bermain peran saya mengumpulkan anak terlebih dahulu, selain memberi pengarahan, disitu saya juga membagikan tugas kepada anak-anak aturan main yang akan dimainkan, misalkan ada yang diberi tugas membereskan tempat tidur sendiri, berbagi makanan dengan adik atau kakak serta menyapu lantai bersama ibu dan lain-lain.

Pada saat kegiatan berlangsung orantua mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib, misalnya guru mengawasi serta membantu sekedarnya anak-anak yang mungkin masih merasa sedikit bingung atau belum paham tentang tugas yang dimainkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Graha Rosela melalui bebantuan media sosial, diakhir kegiatan bermain peran guru mengadakan diskusi untuk mengulas kemabali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran dengan tujuan agar anak-anak dapat meneladani nilai-nilai dan pesan-pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran yang dilaksanakan. Dengan tujuan pentingnya bersikap toleran, sabar menunggu giliran, dan bersikap sopan santun dengan bisa mengucapkan kata maaf dan terima kasih, sehingga hubungan dengan saudara dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas bahwasanya guru di PAUD Graha Rosela diakhir kegiatan bermain peran mengadakan diskusi untuk mengevaluasi nilai-nilai dan pesan-pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut, dengan tujuan agar anak-anak dapat meneladani sikap dan nilai-nilai serta pesan-pesan yang baik dalam kegiatan bermain dengan bebantuan media sosia(Istianti, 2018)l.

Hasil penerapan metode bermain peran dalam pengembangan perilaku prososial anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Graha Rosela dapat terlihat melalui analisis hasil pembelajaran dengan beberapa aspek yang dijadikan bahan observasi, yaitu:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Anak Dapat Bekerjasama Dengan Saudara Di Rumah

Kriteria Perkembangan	Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Pertemuan 5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Belum Berkembang (BB)	7	70	1	10	0	0	0	0	0	0
Mulai Berkembang (MB)	3	30	6	60	5	50	2	20	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSB)	0	0	3	30	5	50	4	40	2	20
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	0	0	4	40	8	80
jumlah	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100

Sumber: Hasil Observasi 2020

Dari hasil tabel dapat terlihat bahwa dalam aspek dapat bekerjasama dengan saudara pada pertemuan pertama 70% anak belum berkembang dan 30% anak mulai berkembang. Pertemuan kedua 10% yang belum berkembang, 60% anak sudah mulai berkembang, 30% anak sudah berkembang sesuai harapan. Pertemuan ketiga 50% anak mulai berkembang, dan 50% berkembang sesuai harapan. Pertemuan keempat 20% mulai

berkembang, 40%, anak yang sudah berkembang sesuai harapan, sebanyak 40% juga yang berkembang sangat baik. Pertemuan kelima, 20% berkembang sesuai harapan, 80%, anak yang sudah berkembang sangat baik. Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada aspek anak dapat bekerjasama dengan saudara, dari tiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang lebih baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Anak Dapat Bekerjasama Dengan Ibu Merapikan Tempat Tidur

Kriteria Perkembangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Pertemuan 5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Belum Berkembang (BB)	6	60	2	20	0	0	0	0	0	0
Mulai Berkembang (MB)	4	40	5	50	4	4	2	20	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSB)	0	0	3	30	6	60	6	60	1	10
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	0	0	2	20	8	80
jumlah	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100

Sumber: Hasil Observasi 2020

Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa dalam aspek anak mau merapikan tempat tidur, pada pertemuan pertama 50% anak belum berkembang dan 50% juga anak mulai berkembang. Pada pertemuan kedua 20% anak masih belum berkembang, 50% mulai berkembang, dan 30% anak berkembang sesuai harapan. Pertemuan ketiga 40% anak mulai berkembang, dan 60% anak berkembang sesuai harapan. Pertemuan keempat 20% anak masih mulai berkembang, dan 60% anak berkembang sesuai harapan, dan pada tahap BSB 20%. Pertemuan kelima 10% anak berkembang sesuai harapan dan 90% anak sudah berkembang sangat baik. Dari tabel 4.9 peneliti dapat simpulkan bahwa dalam aspek bekerjasama dengan saudara merapikan tempat tidur, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang lebih baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Anak Dapat Saling Membantu Sesama Saudara

Kriteria Perkembangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Pertemuan 5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Belum Berkembang (BB)	5	50	0	0	0	0	0	0	0	0
Mulai Berkembang (MB)	5	50	6	60	4	40	1	10	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSB)	0	0	4	40	6	60	4	40	2	20
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	0	0	5	50	8	80
jumlah	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100

Sumber: Hasil Observasi 2020

Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa dalam saling membantu sesama saudara pada pertemuan pertama 50% anak belum berkembang dan 50% mulai berkembang. Pertemuan kedua 60% anak mulai berkembang dan 40% anak berkembang sesuai harapan. Pertemuan ketiga 40% anak mulai berkembang, 60% anak berkembang sesuai harapan. Pertemuan keempat 10% anak mulai berkembang, 40% anak berkembang sesuai harapan, dan 50% anak berkembang sangat baik. Pertemuan kelima pada tahap berkembang sesuai harapan 20% dan pada tahap berkembang sangat baik 80%. Dari tabel 4.10 peneliti dapat simpulkan bahwa dalam aspek saling membantu sesama saudara, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang lebih baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Anak Dapat Berbagi Makanan Dan Minuman Dengan Saudara

Kriteria Perkembangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Pertemuan 5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Belum Berkembang (BB)	5	50	5	50	0	0	0	0	0	0
Mulai Berkembang (MB)	5	50	4	40	6	60	2	20	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSB)	0	0	1	10	2	20	4	40	2	20
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	2	20	4	40	8	80
jumlah	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100

Sumber: Hasil Observasi 2020

Dari hasil tabel dapat terlihat bahwa pada aspek anak dapat berbagi makanan dan minuman dengan saudara, pada pertemuan pertama 50% anak belum berkembang dan 50% anak mulai berkembang. Pertemuan kedua 50% anak belum berkembang, 40% anak mulai berkembang dan 10% anak berkembang sesuai harapan. Pertemuan ketiga 60% anak mulai berkembang, 20% anak berkembang sesuai harapan dan 20% anak berkembang sangat baik. Pertemuan keempat 20% anak mulai berkembang, 40% anak berkembang sesuai harapan dan 40% anak berkembang sangat baik. Pertemuan kelima 20% anak berkembang sesuai harapan dan

80% anak berkembang sangat baik. Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada aspek anak dapat berbagi makanan dan minuman dengan saudara, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir meningkat lebih baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Anak Dapat Berbagi Tempat Tidur Dengan Saudara

Kriteria Perkembangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Pertemuan 5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Belum Berkembang (BB)	7	70	3	30	0	0	0	0	0	0
Mulai Berkembang (MB)	3	30	7	70	6	60	1	10	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSB)	0	0	0	0	4	40	5	50	2	20
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	0	0	4	40	8	80
jumlah	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100

Sumber: Hasil Observasi 2020

Dari hasil table dapat terlihat bahwa dalam aspek anak dapat berbagi tempat tidur dengan saudara, pada pertemuan pertama 70% anak belum berkembang dan 30% anak mulai berkembang. Pertemuan kedua 30% anak belum berkembang dan 70% anak mulai berkembang. Pertemuan ketiga 60% anak mulai berkembang dan 40% anak berkembang sesuai harapan. Pertemuan keempat 10% anak mulai berkembang, 50% anak berkembang sesuai harapan dan 40% anak berkembang sangat baik. Pertemuan kelima 20% anak berkembang sesuai harapan dan 80% anak berkembang sangat baik. Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada aspek anak dapat berbagi tempat tidur dengan saudara, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir meningkat lebih baik.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Anak Dapat Meminjamkan Miliknya Dengan Senang Hati

Kriteria Perkembangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Pertemuan 5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Belum Berkembang (BB)	7	70	6	60	0	0	0	0	0	0
Mulai Berkembang (MB)	3	30	4	40	4	40	1	10	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSB)	0	0	0	0	4	40	7	70	2	20
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	2	20	2	20	8	80
jumlah	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100

Sumber: Hasil Observasi 2020

Dari hasil tabel dapat terlihat bahwa dalam aspek anak dapat meminjamkan miliknya dengan senang hati, pada pertemuan pertama 70% anak belum berkembang dan 30% anak mulai berkembang. Pertemuan kedua 60% anak belum berkembang dan 40% anak mulai berkembang. Pertemuan ketiga 40% anak mulai berkembang, 40% anak berkembang sesuai harapan dan 20% anak berkembang sangat baik. Pertemuan keempat 10% anak mulai berkembang, 70% anak berkembang sesuai harapan dan 30% anak berkembang sangat baik. Pertemuan kelima 20% berkembang sesuai harapan dan 80% berkembang sangat baik. Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada aspek anak dapat meminjamkan miliknya dengan senang hati, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir meningkat lebih baik.

Pembahasan

Dari keseluruhan diatas dapat penulis simpulkan bahwa rekapitulasi hasil perkembangan perilaku perkembangan sosial anak melalui kegiatan pembiasaan dirumah adalah sebagai berikut : anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 0%, dan mulai berkembang (MB) sebanyak 0%, kurang dari setengahnya berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 29%, dan lebih dari setengahnya berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 71%. Hasil ini sudah memenuhi kriteria kategori berkembang sangat baik, dan kriteria tersebut sudah memenuhi standar penelitian dan harapan peneliti. Berdasarkan hasil analisis data yang dapat dilakukan pada program belajar dari rumah melalui bebantuan media sosial(Rahayu et al., 2018), pengembangan perilaku sosial anak meningkat lebih baik, terlihat pada setiap pertemuan hingga mencapai kriteria berkembang sangat baik bagi anak. Pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat menumbuhkan perasaan yang kuat dalam diri anak. Pengetahuan dan perasaan kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku (Akilasari et al., 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneiltian diatas dapat disimpulkan proses meningkatkan interaksi social pada anak usia dini pada program pembiasaan pembelajaran dari rumah melalui bebantuan media social di masa pandemi Covid 19 dapat dinyatakan berhasil dilihat melalui hasilanak yang belum berkembang (BB) sebanyak 0%, dan mulai berkembang (MB) sebanyak 0%, kurang dari setengahnya berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 29%, dan lebih dari setengahnya berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 71%. Hasil ini sudah memenuhi kriteria kategori berkembang sangat baik, dan kriteria tersebut sudah memenuhi standar penelitian dan harapan peneliti anak mampu berbagi, anak mampu bekerjasama dan anak mulai akrab dengan anggota keluarga dirumah.

REFERENCES

- Akilasari, Y., Risyak, B., & Sabdaningtyas, L. (2015). Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Unila*, 1(5), 1–13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/10428>
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua dalam pendidikan anak usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9–20. <http://journal.unj.ac.id/jurnalfip/index.php/visi/article/view/7/8>
- Astuti, I. Y., & Harun. (2021). *Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa*. 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Irzalinda, V. (2019). *Faktor-Faktor yang Berperan terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. February.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Rahayu, D., Hamid, S. I., & Sutini, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10527>
- Rahmadianti, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717>
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>

Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.